

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengeluaran kas. Sistem ini menangani pengeluaran kas yang terjadi secara rutin pada sebuah perusahaan. Penerapan sistem pengeluaran kas pada perusahaan sangatlah penting, mengingat kas adalah aset yang mudah berubah dibandingkan dengan aset lain, sehingga kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan selalu siap sedia untuk digunakan.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut.

Pengendalian intern yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Dalam merancang

prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian intern. Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Jika kewenangan untuk menandatangani cek didelegasikan kepada seorang pegawai yang ditunjuk, maka pegawai tersebut tidak diperkenankan untuk melakukan pencatatan transaksi kas. Hal ini untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengeluaran kas yang tidak nampak dalam catatan akuntansi.

Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas, bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya.

Objek penelitian pada penulisan skripsi ini adalah PT. Jaya Beton Indonesia Surabaya. Adapun aktivitas transaksi perusahaan meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam menjalankan aktivitas transaksi perusahaan tersebut sudah ada pemisahan fungsi. Pengeluaran kas merupakan transaksi perusahaan yang paling banyak terjadi di perusahaan sehingga perlu adanya pengawasan dan pengendalian intern meskipun sudah ada pemisahan fungsi. Sistem pengeluaran kas pada perusahaan dilakukan dengan cek dan bilyet giro serta untuk pengeluaran kas jumlahnya relatif kecil kurang dari Rp. 1.000.000,00

dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan sistem imprest. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi sistem pengeluaran kas perusahaan apakah sudah sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut literature atau belum. Dengan demikian penulis mengambil judul penulisan skripsi ini yaitu: "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Jaya Beton Indonesia Surabaya".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu bagaimanakah pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Jaya Beton Indonesia Surabaya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Jaya Beton Indonesia Surabaya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1) Aspek Akademis**

Sebagai bahan masukan dan bahan referensi sehingga dapat menerapkan perpaduan yang tepat antara praktek dan keadaan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah khususnya bidang sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

### **2) Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengendalian internal yang efektif dan efisien dihubungkan dengan pengeluaran kas perusahaan.

### 3) Aspek Praktis

#### a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat terlibat langsung dalam praktek alur pengeluaran kas perusahaan dan secara langsung mengetahui sejauh mana teori tentang pengendalian intern mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan. Selain itu, penulis juga dapat menambah wawasan pengetahuan serta kemampuan berfikir dalam bidang pengeluaran kas.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil simpulan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perusahaan mengenai perbaikan dari kelemahan-kelemahan pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan perusahaan saat ini sehingga dapat meminimalkan kecurangan atau penyelewengan dana.